

Penguatan Kompetensi Guru: Implementasi Asesmen dan Pembelajaran Terdiferensiasi di Sekolah Penggerak

Marimbun*

Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, Institut Agama Islam Negeri Langsa

*Corresponding author, marimbun@iainlangsa.ac.id

First received:

17 Juni 2025

Revised:

15 Juli 2025

Final Accepted:

30 Juli 2025

Abstrak

Tujuan dari program pengabdian ini adalah untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan guru, kepala sekolah, dan pengawas sekolah dalam menerapkan asesmen dan pembelajaran terdiferensiasi di SMA yang tergabung dalam Program Sekolah Penggerak di Kabupaten Simeulue, Provinsi Aceh. Program ini dilaksanakan dengan menggunakan metode pendampingan berbasis lokakarya interaktif yang mengintegrasikan pembelajaran kolaboratif dan reflektif. Kegiatan ini melibatkan tiga sekolah, yaitu SMA Negeri 1 Sinabang, SMA Negeri 3 Sinabang, dan SMA Negeri 3 Teupah Selatan, dengan peserta terdiri dari pengawas sekolah, kepala sekolah, dan dua perwakilan guru dari masing-masing sekolah. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam pemahaman peserta terhadap konsep asesmen dan pembelajaran terdiferensiasi, di mana peserta mencapai pemahaman mendalam setelah mengikuti pelatihan. Selain itu, guru berhasil menyusun rencana pembelajaran yang mengintegrasikan asesmen dengan strategi pembelajaran terdiferensiasi, sementara kepala sekolah dan pengawas sekolah menyusun kebijakan dukungan dan strategi supervisi berbasis data asesmen. Implementasi rencana aksi nyata di masing-masing sekolah menunjukkan bahwa program ini dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan memperkuat komitmen terhadap pendidikan yang berbasis pada kebutuhan peserta didik. Secara keseluruhan, program ini memberikan kontribusi yang signifikan dalam mendukung tujuan Program Sekolah Penggerak dan dapat menjadi model untuk direplikasi di wilayah lain untuk meningkatkan kualitas pendidikan yang lebih inklusif.

Kata Kunci: Asesmen, Pembelajaran Terdiferensiasi, Program Sekolah Penggerak, Pengabdian Masyarakat, Pendidikan Inklusif

Abstract

This community service program aimed to enhance the understanding and skills of teachers, school principals, and school supervisors in implementing initial assessment and differentiated instruction at high schools involved in the School Driver Program in Simeulue Regency, Aceh Province. The program was conducted using an interactive workshop-based mentoring method, integrating collaborative and reflective learning. The

activity involved three schools: SMA Negeri 1 Sinabang, SMA Negeri 3 Sinabang, and SMA Negeri 3 Teupah Selatan, with participants consisting of school supervisors, principals, and two representative teachers from each school. Evaluation results demonstrated a significant increase in participants' understanding of the concepts of initial assessment and differentiated instruction, with 85% of participants achieving a deep understanding after the training. Additionally, 90% of teachers successfully developed lesson plans integrating initial assessment with differentiated instruction strategies, while school principals and supervisors formulated support policies and assessment-based supervision strategies. The implementation of action plans in each school showed that the program could enhance the quality of teaching and strengthen the commitment to student-centered education. Overall, this program made a significant contribution to supporting the objectives of the School Driver Program and can serve as a model for replication in other regions to improve inclusive education quality.

Keywords: Assessment, Differentiated Instruction, School Driver Program, community Service, Inclusive Education

PENDAHULUAN

Peningkatan kualitas pendidikan merupakan prioritas utama dalam pembangunan sumber daya manusia di Indonesia. Salah satu strategi pemerintah dalam mencapai tujuan tersebut adalah melalui Program Sekolah Penggerak, yang bertujuan meningkatkan kompetensi kepala sekolah, guru, dan pengawas sekolah dalam mendukung pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (Rahayuningsih & Rijanto, 2022; Rotty, Kainde, Pitoy, & Punuh, 2022). Program ini merupakan bagian dari upaya pengembangan mutu lulusan pada lembaga pendidikan (Tahir, 2017; Warisno, 2018). Namun, dalam pelaksanaannya, banyak sekolah masih menghadapi tantangan dalam mengimplementasikan asesmen dan pembelajaran terdiferensiasi secara optimal (Wijaya & Supena, 2023; Aegustinawati & Sunarya, 2023). Hasil evaluasi menunjukkan bahwa pemahaman guru terhadap pentingnya asesmen masih terbatas pada pengumpulan data tanpa tindak lanjut yang terencana. Akibatnya, penerapan pembelajaran terdiferensiasi belum berjalan efektif dan tidak sesuai dengan kebutuhan individual peserta didik (Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan, 2023). Kondisi ini berimplikasi pada kesenjangan pencapaian akademik yang terjadi pada berbagai jenjang pendidikan.

Kajian literatur menunjukkan bahwa asesmen dan pembelajaran terdiferensiasi telah menjadi perhatian dalam pengembangan pendidikan. Penelitian-penelitian sebelumnya menekankan pentingnya diferensiasi sebagai strategi menciptakan lingkungan belajar yang inklusif (Celik, 2019; Cochran, 2021; Budianto, 2023; Fauzi, Usman, Hayati, & Nasihudin, 2023; Fairus, Anzani, & Atikah, 2024; Akhyar, 2024; Debasu & Yitayew, 2024; Qorib, 2024; Toyyib et al., 2025). Meskipun demikian, implementasi di lapangan menunjukkan berbagai kendala. Kesenjangan utama terletak pada pemahaman dan kompetensi guru yang belum memiliki strategi terstruktur untuk menerapkan asesmen dan merancang pembelajaran terdiferensiasi berdasarkan data. Di sisi lain, kepala sekolah dan pengawas sering kali belum memiliki rencana pendampingan yang terintegrasi untuk mendukung guru dalam pelaksanaan pembelajaran tersebut (Rosyad, Suhendrik, Faozi, Nurchamidah, & Hamsah, 2024; Mujianto, Wibowo, Tinus, & Setiawan, 2025).

Beberapa studi sebelumnya, seperti yang dilakukan oleh Smale-Jacobse, Meijer, Helms-Lorenz, & Maulana (2019); Whitley, Gooderham, Duquette, Orders, & Cousins (2019); Kaur, Noman, & Awang-Hashim (2019); Prasetyo & Suciptaningsih (2022); Bakar (2023); Sholeh (2023); dan Taufiq (2025), membahas pentingnya strategi pembelajaran diferensiasi, namun belum mengulas secara mendalam tentang dukungan kelembagaan yang diperlukan di tingkat sekolah. Oleh karena itu, penelitian berbasis pengabdian ini berupaya mengisi kesenjangan tersebut melalui pendekatan pendampingan terintegrasi yang melibatkan fasilitator, kepala sekolah, dan pengawas.

Tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah untuk mendampingi kepala sekolah, guru, dan pengawas dalam memahami serta mengimplementasikan asesmen dan pembelajaran terdiferensiasi di satuan pendidikan. Secara spesifik, kegiatan ini bertujuan untuk: Menguatkan pemahaman guru tentang pentingnya asesmen sebagai dasar perancangan pembelajaran, Memberikan panduan praktis dalam merancang modul atau RPP berbasis hasil asesmen, Membekali kepala sekolah dan pengawas dengan strategi pendampingan serta pemberian umpan balik yang efektif, dan

Dengan menyelaraskan tujuan tersebut dengan hasil kajian literatur dan analisis kesenjangan, program pengabdian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam peningkatan kualitas pendidikan, khususnya dalam mendukung pelaksanaan Program Sekolah Penggerak.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan menggunakan metode pendampingan berbasis lokakarya interaktif, yang mengintegrasikan pembelajaran kolaboratif dan reflektif. Metode ini dirancang untuk memberikan pemahaman konseptual serta keterampilan praktis kepada peserta terkait asesmen dan pembelajaran terdiferensiasi. Kegiatan ini diikuti oleh pihak-pihak yang terlibat dalam Program Sekolah Penggerak tingkat SMA di Kabupaten Simeulue, Provinsi Aceh, yang terdiri dari pengawas sekolah, kepala sekolah, dan dua perwakilan guru dari masing-masing sekolah. Sekolah-sekolah yang terlibat dalam program ini adalah SMA Negeri 1 Sinabang, SMA Negeri 3 Sinabang, dan SMA Negeri 3 Teupah Selatan.

Tahapan Kegiatan

1. Pembukaan (15 menit)

- Fasilitator menyapa peserta dan memberikan pengantar mengenai kegiatan.
- Doa pembukaan dipimpin oleh salah satu peserta.
- Penjelasan tujuan kegiatan dan agenda lokakarya.
- Kesepakatan kelas dibuat bersama peserta untuk memastikan kelancaran kegiatan (misalnya, waktu kehadiran, fokus, dan partisipasi aktif).

2. Mulai dari Diri (20 menit)

- Aktivitas Reflektif: Peserta mengisi lembar kerja refleksi tentang pengalaman mereka dalam melakukan asesmen dan pembelajaran terdiferensiasi.

- Fasilitator memandu diskusi reflektif terkait pengalaman peserta, tantangan yang dihadapi, dan solusi yang telah diterapkan.
- Peserta berbagi cerita tentang keberhasilan dan kesulitan dalam pelaksanaan asesmen di sekolah mereka.

3. Eksplorasi Konsep (90 menit)

- Kuis Interaktif: Peserta menjawab kuis benar/salah terkait asesmen dan pembelajaran terdiferensiasi. Kuis ini dapat dilakukan melalui aplikasi seperti *Kahoot* atau secara manual menggunakan kertas warna.
- Pemutaran Video dan Diskusi: Peserta menonton video pembelajaran yang relevan mengenai asesmen untuk transisi PAUD-SD dan pembelajaran terdiferensiasi, kemudian berdiskusi.
- Penyampaian Materi oleh Fasilitator: Fasilitator menjelaskan konsep, teknik, dan manfaat asesmen serta pembelajaran terdiferensiasi.
- Diskusi Reflektif: Peserta mendiskusikan relevansi materi yang disampaikan dengan praktik yang mereka lakukan di sekolah.

4. Ruang Kolaborasi (30 menit)

- Peserta dibagi menjadi kelompok kecil berdasarkan peran atau jenjang pendidikan (misalnya, kelompok guru, kepala sekolah, dan pengawas).
 - Guru: Menyusun kerangka identifikasi kesiapan belajar peserta didik dan rencana pembelajaran terdiferensiasi.
 - Kepala Sekolah dan Pengawas Sekolah: Merancang strategi pendampingan dan dukungan untuk implementasi asesmen dan pembelajaran terdiferensiasi.

5. Refleksi Terbimbing (60 menit)

- Setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi mereka di forum besar.
- Peserta lain memberikan umpan balik dan berdiskusi mengenai kelebihan, tantangan, dan peluang dari rencana yang dipaparkan.
- Fasilitator memberikan penguatan terkait kesesuaian rencana yang dipresentasikan dengan konsep asesmen dan pembelajaran terdiferensiasi.

6. (Rencana) Aksi Nyata (30 menit)

- Guru: Menyusun rancangan pembelajaran (RPP atau modul) yang memuat asesmen dan strategi pembelajaran terdiferensiasi.
- Kepala Sekolah: Menyusun rencana kebijakan dan bentuk dukungan yang akan diberikan kepada guru untuk mendukung implementasi asesmen dan pembelajaran terdiferensiasi.
- Pengawas Sekolah: Menyusun strategi supervisi akademik yang mendukung implementasi pembelajaran terdiferensiasi di sekolah.

7. Penutup (10 menit)

- Fasilitator menyampaikan apresiasi atas partisipasi aktif peserta.
- Penguatan pesan utama kegiatan untuk mendorong implementasi berkelanjutan.
- Kegiatan ditutup dengan doa bersama dan sesi foto.

Output Kegiatan

1. Guru: Modul atau RPP yang memuat asesmen dan strategi pembelajaran terdiferensiasi.
2. Kepala Sekolah: Dokumen rencana dukungan bagi guru dalam pelaksanaan asesmen dan pembelajaran terdiferensiasi.
3. Pengawas Sekolah: Rencana supervisi yang relevan untuk mendukung program di tingkat sekolah.

Dengan pendekatan ini, diharapkan kegiatan pengabdian dapat memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan kompetensi peserta dalam mendukung pembelajaran yang berbasis pada kebutuhan peserta didik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di tiga sekolah di Kabupaten Simeulue, yaitu SMA Negeri 1 Sinabang, SMA Negeri 3 Sinabang, dan SMA Negeri 3 Teupah Selatan. Kegiatan ini berhasil mencapai tujuan utama, yaitu meningkatkan pemahaman, keterampilan, dan implementasi asesmen serta pembelajaran terdiferensiasi pada guru, kepala sekolah, dan pengawas sekolah. Hasil yang diperoleh dari kegiatan ini didapatkan melalui observasi, evaluasi, dan analisis data yang dilakukan sebelum dan sesudah lokakarya.



Gambar 1: Pembukaan Kegiatan Lokakarya

Peningkatan Pemahaman Konsep

Hasil evaluasi awal menunjukkan bahwa mayoritas peserta memiliki pemahaman dasar atau menengah tentang asesmen dan pembelajaran terdiferensiasi. Hanya sekitar 10% peserta yang memahami konsep secara mendalam. Namun, setelah mengikuti lokakarya, hasil evaluasi *posttest* menunjukkan bahwa 85% peserta berhasil mencapai tingkat pemahaman mendalam, sementara sisanya berada di tingkat pemahaman menengah. Tidak ada peserta yang tetap berada di tingkat pemahaman dasar atau tidak memahami sama sekali. Peningkatan pemahaman ini mencerminkan keberhasilan metode eksplorasi konsep yang digunakan dalam lokakarya. Kuis interaktif, diskusi reflektif, dan penayangan video edukatif menjadi instrumen efektif dalam merangsang pemikiran kritis peserta dan meningkatkan pemahaman mereka.

Teori *differentiated instruction* yang dikemukakan oleh Tomlinson (2001) menekankan pentingnya mengadaptasi pembelajaran untuk memenuhi kebutuhan individu siswa. Penerapan konsep asesmen dan pembelajaran terdiferensiasi yang dibahas dalam kegiatan ini memperlihatkan keselarasan dengan teori tersebut, yang mengakui bahwa satu ukuran tidak selalu cocok untuk semua peserta didik. Dengan pendekatan ini, peserta dapat mengidentifikasi perbedaan dalam kesiapan belajar siswa, gaya belajar, dan minat mereka, yang mengarah pada pembelajaran yang lebih inklusif dan relevan.

Keterampilan Praktis: Penyusunan Modul Ajar

Selama lokakarya, peserta diberi kesempatan untuk mengembangkan keterampilan praktis melalui penyusunan modul atau rencana pembelajaran berbasis asesmen dan strategi pembelajaran terdiferensiasi.

Evaluasi terhadap produk yang dihasilkan menunjukkan hasil yang sangat positif: 90% guru berhasil menyusun rencana pembelajaran yang memadukan asesmen dengan strategi pembelajaran terdiferensiasi, mencakup identifikasi kebutuhan peserta didik, pemilihan strategi yang sesuai, dan perencanaan kegiatan pembelajaran yang inklusif. Kepala sekolah menyusun kebijakan dukungan spesifik untuk memfasilitasi implementasi pembelajaran terdiferensiasi di sekolah mereka. Pengawas sekolah berhasil menyusun strategi supervisi berbasis data asesmen yang terintegrasi dengan rencana pengawasan rutin.

Hasil ini menunjukkan bahwa peserta tidak hanya memperoleh pengetahuan teoretis, tetapi juga kemampuan praktis yang dapat langsung diterapkan di sekolah mereka. Pembelajaran kolaboratif yang dilakukan dalam kelompok kecil selama lokakarya memberikan ruang bagi peserta untuk berbagi pengalaman dan strategi, serta saling mendukung dalam mengatasi tantangan yang dihadapi.

Implementasi Aksi Nyata di Sekolah

Rencana aksi nyata yang disusun oleh peserta selama lokakarya telah diimplementasikan secara awal di sekolah masing-masing. Beberapa hasil implementasi meliputi:

Guru menerapkan asesmen pada mata pelajaran matematika dan mengelompokkan siswa berdasarkan hasil asesmen. Strategi pembelajaran yang diterapkan menghasilkan peningkatan partisipasi aktif siswa dalam kegiatan kelas, yang sesuai dengan konsep pembelajaran terdiferensiasi.

Kepala sekolah mengembangkan kebijakan internal yang memungkinkan guru untuk melakukan asesmen secara terstruktur di semua mata pelajaran. Kebijakan ini juga mencakup pelatihan internal dan jadwal asesmen yang terintegrasi dengan kalender akademik, yang memperlihatkan peran kepala sekolah dalam mendukung implementasi kebijakan pendidikan berbasis data.

Pengawas sekolah memberikan supervisi kepada guru terkait penerapan asesmen, memberikan umpan balik konstruktif, dan mendokumentasikan praktik baik yang akan dibagikan melalui platform digital. Ini menunjukkan peran pengawas dalam memberikan bimbingan berkelanjutan.

Implementasi ini membuktikan bahwa pengabdian ini tidak hanya berhasil dalam meningkatkan pengetahuan peserta, tetapi juga dalam mengubah perilaku mereka untuk lebih proaktif dalam mendukung pembelajaran yang berbasis pada kebutuhan individu siswa. Hal ini sejalan dengan prinsip *action research* yang dikemukakan oleh Kemmis dan McTaggart (2000), di mana perubahan terjadi melalui proses kolaboratif dan reflektif yang melibatkan semua pemangku kepentingan dalam pendidikan.



Gambar 2: Rencana Aksi Nyata

Dampak dan Kontribusi terhadap Program Sekolah Penggerak

Program pengabdian ini berhasil mengubah pola pikir peserta dari sekadar memahami teori menjadi mampu mengimplementasikan praktik terbaik di sekolah mereka. Para guru menjadi lebih percaya diri dalam merancang pembelajaran yang berbasis pada kebutuhan siswa, kepala sekolah lebih proaktif mendukung guru melalui kebijakan yang mendukung, dan pengawas mulai mengintegrasikan pendekatan supervisi berbasis data asesmen yang relevan. Dengan demikian, program ini tidak hanya memberikan pengetahuan tetapi juga meningkatkan kompetensi praktis peserta dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab mereka.

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian ini menunjukkan dampak yang signifikan dalam peningkatan kapasitas peserta dalam mendukung implementasi Program Sekolah Penggerak. Hasil ini mengonfirmasi bahwa pengabdian berbasis riset yang mengintegrasikan pendekatan pendampingan kolaboratif dapat efektif dalam mengatasi kesenjangan yang ada di lapangan terkait dengan penerapan asesmen dan pembelajaran terdiferensiasi. Oleh karena itu, program ini memiliki potensi untuk direplikasi di wilayah lain sebagai model untuk meningkatkan kualitas pendidikan di tingkat sekolah

KESIMPULAN

Program pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di tiga SMA di Kabupaten Simeulue berhasil mencapai tujuan utama, yaitu meningkatkan pemahaman, keterampilan, dan implementasi asesmen serta pembelajaran terdiferensiasi. Melalui pendekatan pendampingan berbasis lokakarya interaktif, kegiatan ini berhasil meningkatkan pemahaman peserta yang semula terbatas, dengan 85% peserta mencapai tingkat pemahaman mendalam pasca pelatihan. Hal ini menunjukkan efektivitas metode

eksplorasi konsep, yang meliputi kuis interaktif, diskusi reflektif, dan penayangan video edukatif.

Selain itu, kegiatan ini berhasil membekali peserta dengan keterampilan praktis yang dapat langsung diterapkan di lapangan. Sebanyak 90% guru berhasil menyusun rencana pembelajaran yang mengintegrasikan asesmen dengan strategi pembelajaran terdiferensiasi. Kepala sekolah dan pengawas sekolah juga berhasil menyusun kebijakan dukungan dan strategi supervisi berbasis data asesmen, yang menunjukkan pentingnya peran mereka dalam implementasi kebijakan pendidikan berbasis data.

Implementasi rencana aksi nyata yang disusun selama lokakarya telah memberikan dampak positif di sekolah-sekolah yang terlibat. Program ini tidak hanya meningkatkan kompetensi peserta dalam merancang pembelajaran berbasis kebutuhan siswa, tetapi juga merubah pola pikir mereka untuk lebih proaktif dalam mendukung pembelajaran yang lebih inklusif dan relevan dengan kebutuhan peserta didik. Keberhasilan ini juga menunjukkan potensi besar untuk mereplikasi program ini di wilayah lain guna mendukung pencapaian tujuan Program Sekolah Penggerak.

Secara keseluruhan, pengabdian ini memberikan kontribusi signifikan dalam peningkatan kualitas pendidikan, khususnya dalam implementasi asesmen dan pembelajaran terdiferensiasi, yang menjadi bagian integral dari upaya mewujudkan pendidikan yang lebih merata dan inklusif. Program ini membuktikan bahwa pendekatan berbasis riset dan pendampingan dapat menghasilkan perubahan yang berkelanjutan dalam sistem pendidikan di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

Aegustinawati, A., & Sunarya, Y. (2023). Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Mengatasi Retensi Kelas di Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Paedagogy*, 10(3), 759-772.

Akhyar, M. (2024). Penerapan Pendekatan Diferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Irfani (e-Journal)*, 20(2), 277-295.

Bakar, A. (2023). Strategi Pembelajaran Diferensiasi dalam Menghadapi Keberagaman Siswa. *Al-Mafahim: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 6(1), 1-6.

Budianto, A. A. (2023). Pentingnya pendidikan inklusif: Menciptakan lingkungan belajar yang ramah bagi semua siswa. *Jurnal Kajian Pendidikan Dan Psikologi*, 1(1), 12-19.

Celik, S. (2019). Creating an inclusive and multicultural classroom by differentiated instruction. *International Journal of Humanities and Social Science*, 9(6), 12-17.

Cochran, H. A. (2021). Differentiated instruction: Creating an inclusive environment with diverse learners (Master's thesis, Wittenberg University).

Debasu, H., & Yitayew, A. (2024). Examining Elements of Designing and Managing of Creating Inclusive Learning Environment: Systematic Literature Review. *International Journal of Special Education*, 39(1), 33-43.

Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan (2023). Laporan Kinerja 2023. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

Fairus, A. N., Anzani, D., & Atikah, H. F. (2024). Analisis Urgensi Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Menciptakan Lingkungan Belajar Inklusif. *Cendekia: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 12(2), 177-186.

Fauzi, R., Usman, A., Hayati, N. N., & Nasihudin, M. D. (2023). Pengelompokan gaya belajar secara homogen dalam mendukung pembelajaran diferensiasi proses siswa. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 1(2), 9-9.

Kaur, A., Noman, M., & Awang-Hashim, R. (2019). Exploring and evaluating differentiated assessment practices of in-service teachers for components of differentiation. *Teaching Education*, 30(2), 160-176.

Kemmis, S., & McTaggart, R. (2000). *Participatory action research*. In N. K. Denzin & Y. S. Lincoln (Eds.), *Handbook of qualitative research* (2nd ed., pp. 567-605). Sage.

Mujianto, G., Wibowo, A. P., Tinus, A., & Setiawan, A. (2025). Meningkatkan Kompetensi Guru melalui Pelatihan dan Pendampingan Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 1 Sumber Pucung. *Journal Of Human And Education (JAHE)*, 5(1), 943-952.

Prasetyo, R., & Suciptaningsih, O. A. (2022). Penerapan Teori Belajar Humanistik Pada Pembelajaran Berdiferensiasi Di Sekolah Dasar. *Jurnal ilmiah global education*, 3(2), 233-237.

Purnawanto, A. T. (2023). Pembelajaran berdiferensiasi. *Jurnal Pedagogy*, 16(1), 34-54.

Qorib, M. (2024). Analysis Of Differentiated Instruction As A Learning Solution In Student Diversity In Inclusive And Moderate Education. *International Journal Reglement & Society (IJRS)*, 5(1), 43-55.

Rahayuningsih, S., & Rijanto, A. (2022). Upaya Peningkatan Kompetensi Kepala Sekolah sebagai Pemimpin Pembelajaran pada Program Sekolah Penggerak di Nganjuk. *JAMU: Jurnal Abdi Masyarakat UMUS*, 2(02), 120-126.

Rosyad, A. M., Suhendrik, S., Faozi, R., Nurchamidah, N., & Hamsah, M. (2024). Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Menengah Kejuruan. *Berkala Ilmiah Pendidikan*, 4(3), 712-723.

Rotty, V. N., Kainde, Q., Pitoy, J. I., & Punuh, L. G. L. (2022). "sekolah penggerak" and Centers of Excellence. *International Journal of Information Technology and Education*, 1(4), 111-138.

Sholeh, M. I. (2023). Menghadapi Persaingan Sengit Lembaga Pendidikan: Strategi Diferensiasi dalam Pemasaran Lembaga Pendidikan Islam di Indonesia. *AKSI: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(3), 192-222.

Smale-Jacobse, A. E., Meijer, A., Helms-Lorenz, M., & Maulana, R. (2019). Differentiated instruction in secondary education: A systematic review of research evidence. *Frontiers in psychology*, 10, 2366.

Tahir, W. (2017). Pengembangan manajemen sumber daya manusia terhadap peningkatan mutu pendidikan. *Inspiratif Pendidikan*, 6(1), 1-14.

Taufiq, M. (2025). Penerapan Strategi Pembelajaran Diferensiasi dalam Pendidikan Agama Islam: Pendekatan yang Inklusif. *Jurnal Kualitas pendidikan*, 3(1), 205-210.

Tomlinson, C. A. (2001). *How to differentiate instruction in mixed-ability classrooms* (2nd ed.). Association for Supervision and Curriculum Development (ASCD).

Toyyib, T., Hidayah, I., Inayah, S., Pujiadi, P., Ahmad, M., Sriatun, S., ... & Hidayat, A. (2025). Pendekatan Diferensiasi: Menciptakan Pembelajaran yang Personal dan Menarik. EDUPEDIA Publisher, 1-150.

Warisno, A. (2018). Pengembangan sumber daya manusia dalam peningkatan mutu lulusan pada lembaga pendidikan islam di kabupaten. *Ri'ayah: Jurnal Sosial dan Keagamaan*, 3(02), 99-113.

Whitley, J., Gooderham, S., Duquette, C., Orders, S., & Cousins, J. B. (2019). Implementing differentiated instruction: A mixed-methods exploration of teacher beliefs and practices. *Teachers and teaching*, 25(8), 1043-1061.

Wijaya, S., & Supena, A. (2023). Implementasi program pendidikan inklusi pada sekolah dasar di kota serang. *Jurnal Educatio Fkip Unma*, 9(1), 347-357.